



INDIKASI *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

WENNY ANGGERESIA GINTING¹
HANTONO²
ASEN SUSANTO³

Politeknik Negeri Manado¹, Jl. Raya Politeknik, Buha, Kota Manado, North Sulawesi 95252, Indonesia
Universitas Pelita Harapan², Medan Campus, Lippo Plaza Medan, Lantai 5-7, Jl. Imam Bonjol No.6, Medan City, North Sumatra 20112, Indonesia

STIE Bina Karya³, Rambung, Tebing Tinggi Kota, Tebing Tinggi City, North Sumatra 20631, Indonesia

Article History:

Received : 2023-03-06

Revised : 2023-03-08

Accepted : 2023-04-17

Published : 2023-07-06

Corresponding author:

wennyginting@polimdo.ac.id

Cite this article:

Ginting, W.A., & Hantono, H., Susanto, A. (2023). Indikasi Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Keunis*, 11(2), 157-165.

DOI:

10.32497/keunis.v11i2.4297

Abstract: *Transfer pricing is a price transfer policy in a transaction carried out by a certain party and following the applicable laws and regulations. Many companies take advantage of this for other purposes, namely avoiding taxes. Tax evasion is a complicated matter and is an act that does not violate the law, but on the other hand, tax evasion is not accepted by the government because it can reduce the amount of income sourced from taxes. The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach. The population in this study is all manufacturing companies in 2019-2021, with a total of 116 companies. Sampling was done by purposive sampling. The results of the simultaneous research of the three variables do not influence transfer tracing. While partially only the Tunneling Incentive variable (X₂) has an effect, the Debt Covenant (X₁) and Bonus Mechanism (X₃) have no effect. For future researchers, adding other variables and expanding the research sample are suggested.*

Keywords: *Debt Covenant, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Transfer Pricing.*

Abstrak: *Transfer pricing adalah kebijakan pengalihan harga dalam suatu transaksi yang dilakukan oleh pihak tertentu dan sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku. Perusahaan banyak yang memanfaatkan hal ini dengan tujuan lain yakni menghindari pajak. Penghindaran pajak merupakan masalah yang rumit dan merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diterima oleh pemerintah karena dapat mengurangi jumlah pendapatan yang bersumber dari pajak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 sebanyak 116 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian secara simultan ketiga variabel tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing. Sedangkan secara parsial hanya variabel Tunneling Incentive (X₂) yang berpengaruh sedangkan Debt Covenant (X₁) dan Mekanisme Bonus (X₃) tidak berdampak. Untuk peneliti berikutnya disarankan agar menambah variabel lain dan memperluas sampel penelitian.*

Kata kunci : *Debt Covenant, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Transfer pricing*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan multinasional di era globalisasi menjadi faktor pemicu berkembangnya praktik *transfer pricing*. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi sebagai media informasi yang menetapkan ketentuan berbagai negara dalam menjalankan usahanya. Kemudahan perusahaan dalam melakukan perpindahan barang, jasa, modal, hingga sumber daya manusia berbagai negara. Sehingga, aktivitas jual beli internasional kini banyak diminati oleh berbagai pelaku usaha.

Transfer pricing merupakan kebijakan pengalihan nilai dalam suatu transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Hal ini sesuai dengan definisi secara netral. Menurut (Isnain et al., 2022) *Transfer pricing* adalah jumlah harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang mempunyai hubungan istimewa atas transaksi barang ataupun jasa baik pada transaksi bisnis finansial ataupun transaksi lainnya. Ketentuan tentang pajak penghasilan yang telah diatur dan berlaku di Indonesia, memuat beberapa hal mengenai hubungan khusus, kebijakan terkait utang dan modal serta penyesuaian dalam transaksi yang tidak wajar (Mispiyanti, 2015). Hubungan khusus dalam dunia usaha dapat berimbas pada ketidaksesuaian baik nilai jual atau beli, biaya, atau kompensasi lain yang di terapkan dalam suatu transaksi usaha. Kepastian hukum yang diperkenankan untuk transaksi *transfer pricing*, nyatanya telah disalah gunakan oleh perusahaan dalam rangka menghindari pajak (*tax avoidance*) (Hasibuan et al., 2022). Penghindaran pajak merupakan sesuatu yang kompleks, dan dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya sebagai tindakan yang tidak melanggar hukum, keberatan pemerintah karena pendapatan yang bersumber dari pajak berkurang (Wardani, 2023). *Transfer pricing* seringkali dianggap sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dalam rangka pengurangan beban pajak yang akan berdampak pada perubahan laba. pandangan *negative transfer pricing* terjadi dalam tindakan yang dilakukan untuk pengurangan pajak yang disebut manipulasi *transfer pricing*.

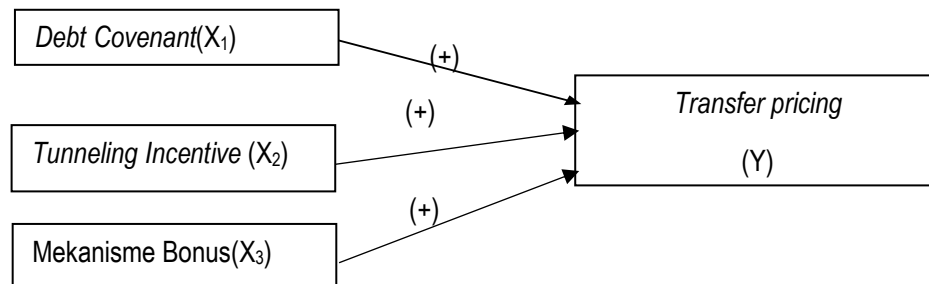
Tunneling incentive merupakan aktivitas pemegang saham mayoritas yang memindahkan harta dan laba ke perusahaan untuk kepentingan sendiri, sedangkan pembebanana biaya ditanggung seluruh pihak (Putri, 2019). *Transfer pricing* dapat dilakukan dengan cara mengalihkan aset dan laba (Kiswanto, Nancy Purwaningsih, 2014). Transaksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan laba pemegang saham mayoritas (Sari et al., 2022).

Mekanisme Bonus adalah reward yang yang diberikan kepada karyawan yang telah memenuhi target kinerja untuk percepatan pencapaian tujuan besar perusahaan (Azhar & Setiawan, 2021). Dalam hal ini yang diberikan perusahaan yakni dengan mekanisme bonus berdasarkan laba (Widiyastuti & Asalam, 2021). Dalam menggerakkan aktivitas perusahaan, dewan direksi melakukan tugasnya sesuai dengan *jobdesc* untuk peningkatan kinerja perusahaan sehingga dinilai telah berkinerja dengan baik. Penghargaan perusahaan berupa reward diberikan oleh perusahaan ketika dewan direksi mencapai target perusahaan. Penghargaan itu bisa berupa uang tunai maupun non tunai yang diserahkan kepada pihak yang telah mengelola perusahaan dengan baik. Pemberian reward ini tidak hanya diberikan ketika laba meningkat namun juga kesediaan untuk tetap menjaga loyalitas demi kemajuan perusahaan (Azhar & Setiawan, 2021).

Di Indonesia praktik *Transfer pricing* ini telah banyak dilakukan dalam suatu entitas sebagai contoh entitas bisnis yang terkenal di Inggris, yaitu Starbuck dimana tahun 2011 tidak menunaikan kewajibannya sebagai wajib pajak dengan tidak membayar pajak sama sekali dikarenakan saat itu perusahaan mengaku mengalami kerugian dari tahun 2008, namun faktanya perusahaan memiliki penjualan sekitar Rp 1,7 triliun setara £ 112 juta. Selama menjalankan usahanya di Inggris, pajak yang disetorkan hanya £6 juta serta royalti yang dialihkan dari Inggris ke perusahaan cabang di Belanda (Azhar & Setiawan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Covenant* (X1), *Tunneling Incentive* (X2), dan Mekanisme Bonus (X3) sebagai variabel independen terhadap *Transfer Pricing*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Transfer pricing

Transfer pricing diartikan sebagai pengalihan nilai produk atau jasa yang dilakukan antar pihak yang mempunyai keterkaitan erat hingga timbul kesepakatan. *Transfer pricing* dibagi menjadi dua yaitu secara netral yakni upaya yang dilakukan tanpa adanya pengurangan beban pajak dan penjelasan secara payoratif (Hasibuan et al., 2022).

Tujuan perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah menekan biaya pajak perusahaan dengan memperkecil laba anak perusahaan pada negara yang memiliki kebijakan pajak tinggi dan memperbesar laba anak perusahaan pada negara yang memiliki kebijakan pajak rendah. Pemanfaatan transaksi dengan pihak khusus, dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan atau menurunkan klaim terhadap pihak lain guna menurunkan penghasilan yang diterima perusahaan. Dampaknya, terjadi penurunan laba dan pembayaran menjadi rendah (Devi & Noviani, 2022).

Debt Covenant

Debt covenant merupakan kesepakatan utang yang digunakan untuk melindungi pemilik dana dari peminjam guna menghindari surat kesepakatan kewajiban yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana guna melindungi pihak pemilik agar tidak terjadi aktivitas yang dapat merugikan salah satu pihak. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (Sea & Noor, 2022).

Pengaruh Debt Covenant Terhadap Transfer pricing

Perusahaan yang memiliki tingkat pemanfaatan pinjaman yang besar akan mengutamakan fokusnya pada tahap pelunasan pinjaman. Hal ini yang berimbas pada keputusan perusahaan dalam menerima atau menolak *transfer pricing* (Choirunnisa et al., 2022)

H₁: Debt Covenant berpengaruh positif terhadap Transfer pricing

Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan aktivitas oleh pemegang saham pengendali yang dilakukan dengan cara mengalihkan aset dan laba perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan dirinya sendiri, sedangkan pembebanan biaya yang timbul akibat aktivitas tersebut turut ditanggung juga oleh pemegang saham non pengendali (Azka, 2023).

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer pricing

Tunneling dapat berupa pemindahan ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak tertentu atas aset dari pada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. Kondisi yang unik dimana ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling* (Isnain et al., 2022). Perolehan barang atau jasa di atas nilai wajar dan penjualan barang atau jasa di bawah harga wajar. Harga ini ditentukan melalui *transfer pricing* (Wardani, 2023)

Pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling incentive* untuk kepentingannya sendiri dengan cara mengalihkan berbagai sumber modal maupun aset perusahaan untuk kepentingan mereka. Praktik *tunneling incentive* dapat berupa aktivitas jual beli yang digunakan untuk mentransfer uang tunai ataupun harta melalui *transfer pricing* (Tarmidi & Novitasari, 2022), sehingga *tunneling incentive* dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.

H₂: Tunneling Incentive berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing

Mekanisme Bonus

Pemberian bonus berupa rewards yang diberikan kepada pihak perusahaan atas pencapaian target perusahaan (Wulandari et al., 2021). Pemberian rewards disesuaikan dengan keuntungan yang dihasilkan untuk perusahaan. Sehingga, direksi dapat melakukan tindakan dengan memoles nilai laba untuk memaksimalkan bonus

yang diterima (Mispiyanti, 2015). Dalam aktivitasnya, para direksi berusaha mencapai target kinerja yang telah ditetapkan ketika menjalankan perusahaan agar mendapatkan bonus yang tinggi. Hal ini menyebabkan keinginan untuk melakukan manipulasi laba tinggi karena mengharapkan bonus (Mispiyanti, 2015).

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Dalam pemberian bonus oleh pemilik perusahaan akan dipertimbangkan berdasarkan hasil kinerja para manajer maupun direksi. Para manajer maupun direksi diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan setiap tahun agar persediaan antar perusahaan dapat dijual dengan harga dibawah pasar. Kinerja yang baik selalu ditunjukkan para direksi ketika menjalankan kewajibannya kepada pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar penghargaan yang diterima oleh direksi (Putri, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan kausalitas antar variabel dan suatu fenomena tertentu (Ghozali, 2013).

Jenis data penelitian ini menggunakan sekunder, data diperoleh tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2019-2021. Sumber data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 sebanyak 116 dan sampel yang digunakan sebanyak 77. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sehingga menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Berikut yang menjadi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---------------------------------|---|-----------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 | 116 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dari periode 2019-2021 | 25 |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang secara tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dari periode 2019-2021 | 14 |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 77 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tujuan penelitian, definisi operasional masing masing variabel dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|--|---|-------|
| <i>Debt Covenant</i> (X ₁) | Surat perjanjian utang untuk melindungi pihak kreditur agar tidak dirugikan (Sea & Noor, 2022). | ETR Beban Pajak – Beban Pajak Tangguhan Laba kena pajak | Rasio |
| <i>Tunneling Incentive</i> (X ₂) | Pengalihan aset dan laba perusahaan yang dilakukan demi kepentingan pribadi, sedangkan biaya yang di timbulkan akan ditanggung bersama (Azka, 2023). | TNC Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar Jumlah Saham Beredar | Rasio |
| <i>Mekanisme Bonus</i> (X ₃) | Reward yang diberikan ketika direksi dapat memenuhi target kinerja perusahaan, karena menyangkut kesejahteraan berbagai pihak perusahaan | ITRENDLB Laba Bersih Tahun <i>t</i> Laba Bersih Tahun <i>t</i> – 1 X 100% | Rasio |

| Variabel | Definisi (Gayatrie, 2014) | Indikator | Skala |
|-----------------------------|---|--|-------|
| <i>Transfer pricing</i> (Y) | Nilai pengalihan barang atau jasa yang terjadi dengan pihak tertentu (Hasibuan et al., 2022). | <i>Transfer pricing</i> Piutang transaksi pihak berelasi <hr/> Total PiutangX 100% | Rasio |

Sumber: (Gayatrie, 2014); (Hasibuan et al., 2022); (Sea & Noor, 2022); (Azka, 2023).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2012). Adapun persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Transfer pricing*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = *Debt Covenant*
- X₂ = *Tunneling incentive*
- X₃ = *Leverage*
- e = *Term of Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) berkurang dari 116 menjadi 77 dikarenakan terdapat data yang bernilai minus sehingga terbuang sewaktu melakukan transformasi data. Dapat dilihat juga bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* telah berubah menjadi 0.556, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dinyatakan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 77 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-5 |
| | Std. Deviation | .28715621 |
| | Absolute | .131 |
| Most Extreme Differences | Positive | .131 |
| | Negative | -.088 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .856 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .556 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel ≥ 0.01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 , sehingga data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .333 | .212 | | 1.432 | .221 | | |
| X ₁ | -.087 | .144 | -.056 | -.398 | .422 | .554 | 1.112 |
| X ₂ | 1.732 | .545 | .332 | 3.221 | .003 | .712 | 1.324 |
| X ₃ | -.233 | .311 | -.112 | -.942 | .324 | .441 | 1.333 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5, kesimpulan dw test untuk 77 sampel (n), 3 variabel independen (k) variabel, dan nilai *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh dU sebesar 1,5714. Maka $dU < dW < 4-dU$ ($1,5714 < 1,657 < 2,4286$) yang berarti data tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .407 ^a | .155 | .112 | .30334 | 1.657 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji park. Uji heterokedastisitas dianggap bebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai Sig. pada variabel X $\geq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -3.001 | 1.117 | | -2.144 | .003 | | |
| X ₁ | -.422 | .319 | -.217 | -1.123 | .235 | .522 | 1.465 |
| X ₂ | .012 | .127 | .003 | .037 | .922 | .524 | 1.172 |
| X ₃ | .027 | .423 | .015 | .055 | .847 | .878 | 1.008 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Hipotesis

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .277 | .260 | | 1.533 | .132 | | |
| X ₁ | -.078 | .187 | -.079 | -.519 | .607 | .759 | 1.318 |
| X ₂ | 1.555 | .570 | .452 | 3.069 | .004 | .812 | 1.231 |
| X ₃ | -.198 | .307 | -.133 | -.956 | .344 | .908 | 1.101 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Transfer pricing (Y)} = 0,277 (a) - 0,078 \text{ Debt Covenant}(b_1) + 1,555 \text{ Tunneling Incentive (b}_2) - 0,198 \text{ Mekanisme Bonus}(b_3) + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 0,277 artinya bahwa *Debt Covenant* (b_1), *Tunneling Incentive* (b_2), dan Mekanisme Bonus (b_3) sama dengan konstan atau bernilai nol, maka *Transfer pricing* (Y) positif atau akan naik sebesar 0,277. Koefisien regresi *Debt Covenant* (b_1) sebesar -0,078 artinya setiap perubahan satu satuan rasio *Debt Covenant* (b_1), maka *Transfer pricing* (Y) negatif atau akan mengalami penurunan sebesar -0,078. Koefisien regresi *Tunneling Incentive* (b_2) senilai 1,555 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan *Tunneling Incentive* (b_2), maka *Transfer pricing* (Y) positif atau akan mengalami peningkatan sebesar 1,555. Koefisien regresi Mekanisme Bonus (b_3) senilai -0,198 artinya bahwa setiap

pergerakan satu satuan rasio keuangan Mekanisme Bonus(b_3), maka *Transfer pricing* (Y) negatif atau akan mengalami penurunan sebesar -0,198.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil data tabel 8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22,3% dan sisanya dijelaskan oleh faktor eksternal di luar model.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .407 ^a | .155 | .112 | .30334 | 1.657 | |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil output tabel 9, nilai t tabel sebesar 2,32155., hal ini berarti:

1. *Debt Covenant* (X_1) pada t_{hitung} sebesar -0,519 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,519 < 2,32155$ dan nilai sig $> 0,05$ yang berarti secara parsial *Debt Covenant* (X_1) tidak berdampak signifikan terhadap *transfer pricing* (Y), maka pernyataan H_1 ditolak.
2. *Tunneling Incentive* (X_2) pada t_{hitung} sebesar 3,069 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,069 > 2,32155$ dan nilai sig $< 0,05$ yang berarti secara parsial *Tunneling Incentive* (X_2) berdampak positif signifikan terhadap *transfer pricing* (Y), maka pernyataan H_2 diterima.
3. Mekanisme Bonus (X_3) pada t_{hitung} sebesar -0,956 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,956 < 2,32155$ dan nilai sig $> 0,05$ yang berarti secara parsial Mekanisme Bonus (X_3) tidak berdampak signifikan terhadap *transfer pricing* (Y), maka pernyataan H_3 ditolak.

Tabel 9. Uji t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .277 | .260 | | 1.533 | .132 | | |
| X_1 | -.078 | .187 | -.079 | -.519 | .607 | .759 | 1.318 |
| X_2 | 1.555 | .570 | .452 | 3.069 | .004 | .812 | 1.231 |
| X_3 | -.198 | .307 | -.133 | -.956 | .344 | .908 | 1.101 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer pricing*

Debt covenant tidak berdampak terhadap *transfer pricing*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Volkers, 2019). Ketidakpengaruhannya ini disebabkan oleh kemungkinan adanya kenaikan biaya bunga dan kenaikan biaya pajak, di mana alokasi hutang perusahaan diperuntukkan bagi keperluan investasi (Ariana, 2016). *Debt covenant* memiliki nilai signifikansi negative yang berarti tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan membuat manajemen mengambil keputusan melakukan pengalihan harga. Hal ini menunjukkan semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) dapat membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing* (Azka, 2023).

Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer pricing*

Tunneling incentive berdampak positif dalam proses untuk melakukan *transfer pricing* perusahaan (Tania & Kurniawan, 2019). Transaksi pihak terkait, biasanya dimanfaatkan untuk memindahkan harta daripada mengalokasikan dividen. Hal ini disebabkan perusahaan yang teregister, harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. Kekhususan ini terjadi dimana kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk melakukan tunneling. Semakin tinggi nilai saham yang dimiliki, semakin besar keinginan manajemen untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan *transfer pricing* (Sari et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan perusahaan akan lebih mudah memilih transaksi pihak tertentu untuk mengalihkan kekayaannya dari pada melakukan pembayaran dividen, sementara itu perusahaan yang terdaftar harus membagikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang minoritas lainnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Tania & Kurniawan, 2019) dan bertentangan dengan hasil penelitian

(Fuadah & Nazihah, 2019) yang menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* (Wardani dkk, 2018). Mekanisme Bonus menurut Irpan (2011) adalah metode pemberian kompensasi tambahan yang diberikan atas prestasi kinerja yang telah tercapai oleh yang bersangkutan. Penyebab lain ketidakpengaruhan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* dijelaskan bahwa untuk mendapatkan bonus suatu perusahaan berani melakukan *Transfer pricing* guna memberikan laba, sementara untuk perusahaan hal tersebut sangat tidak beraturan mengingat terdapat lebih banyak hal lain yang jauh lebih besar dan lebih penting untuk suatu perusahaan kedepannya Wafiroh dan Hapsari (2015).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Wardani dkk, 2018) menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berdampak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh (Putri, 2019) yang menemukan penyebab lain atas mekanisme bonus tidak berimbas signifikan terhadap *transfer pricing*, karena menilai bonus yang menjadi bagian kecil penghargaan dari berbagai penghargaan yang diberikan perusahaan ketika perusahaan mencapai tujuan utama perusahaan dengan pencapaian kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Tania & Kurniawan, 2019) yang menemukan bahwa mekanisme bonus berdampak signifikan terhadap *Transfer pricing*. Hal ini dikarenakan mekanisme bonus dapat memotivasi pihak direksi mendapatkan laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,519 < 2,32155$ dan nilai sig $> 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh.
2. Variabel *Tunneling Incentive* memiliki nilai signifikansi sebesar $3,069 > 2,32155$ dan nilai sig $< 0,05$ yang berarti secara parsial berpengaruh.
3. Variabel Mekanisme Bonus memiliki nilai signifikansi sebesar $0,956 < 2,32155$ dan nilai sig $> 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 22,3%, hal ini menunjukkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi transfer pricing selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat memperluas lingkup penelitian dan jumlah sampel, serta menambahkan variabel yang berdampak pada pengambilan keputusan untuk melakukan *transfer pricing* seperti leverage, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). Evaluasi Kewajaran Harga Dan Kesesuaian Metode Transfer Pricing Dengan Perdirjen Pajak Nomor Per-32/Pj/2011 (Studi Kasus Pada Pt. Mertex Indonesia). 2011, 1–23.
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer pricing: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Azka, K. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11.
- Choirunnisa, T. A., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2022). Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Pengaruh Pajak , Ukuran Perusahaan , Exchange Rate dan average Terhadap Transfer pricing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 144–161.
- Devi, N. P. A. L. K., & Noviani, N. (2022). Pengaruh Pajak dan Pemanfaatan Tax Haven pada Transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1175–1188. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p05>
- Fuadah, L. L., & Nazihah, A. (2019). The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer pricing (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.0>
- Gayatrie, C. R. (2014). Skema Bonus Dalam Keputusan Akuntansi Manajer. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan*

- Perbankan Indonesia, 22(2), 203–210.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafira Isnain, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, B. R. (2022). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Beban Pajak dan Lverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer pricing. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 39–55.
- Hasibuan, Harisman, & Samad. (2022). Pengaruh Pajak, Tingkat Kepemilikan Asing, Rencana Bonus, dan Perjanjian Terhadap Keputusan Harga Transfer. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 91–103.
- Ilyas, Wirawan B., dan Rudy, S. (2009). Panduan Komprehensif, Mudah dan Praktis, Pajak Penghasilan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kiswanto, Nancy Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya*, 1–15.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak , Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing. *Program Studi Akuntansi*, 16(1), 62–73.
- Putri, V. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.8464>
- Sari, M. P., Majidah, E. A., & Raharja, S. (2022). Effect of Bonus Plan, Debt Covenant, Firm Size And Tunneling Incentive On Tax Avoidance With Transfer pricing As Intervening Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 26(1), 1–9.
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunity dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntabel*, 3(3), 586–597. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11554>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329>
- Tarmidi, D., & Novitasari, N. D. (2022). Transfer pricing: Dampak Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 691. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>
- Volkers, M. (2019). Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Convenant Terhadap Transfer Pricing Yang Dimoderasi Oleh Tax Minimization. *Ayan*, 8(5), 55.
- Wardani, N. K. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate (Etr) , Profitabilitas Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Economina*, 2(2).
- Wardani, P., & t Kusuma, Kurnia, 2018. (n.d.). PENGARUH PAJAK, LEVERAGE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Widiyastuti, E. B., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Pajak , Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019) The Effect Of Tax , Bonus Mechanism And Leverage On Transfe. *E-Proceeding of Management, Universitas Telkom, Bandung*, 8(5), 5248–5255.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Pajak, Aset Tak Berwujud, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer pricing. *Proceeding SENDIU*, 978–979. www.idx.co.id.